

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamalus (2008:1) mengemukakan bahwa pendidikan seni merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang perlu diberikan pada anak usia dini. Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multi dimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Patmonodewo (2001:1) mengemukakan bahwa pendidikan seni bagi anak usia dini memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

1

Patmonodewo (2001:1) bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan, memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam

pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Depdiknas (2009:23) mengemukakan bahwa pendidikan seni bagi anak usia dini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) mengenal seni sebagai bagian dari rasa keindahan yang harus dipelajari, 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni secara sederhana, dan 3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.

Uraian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni di taman Kanak-Kanak memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi anak sehingga tercipta kreativitas dan sikap apresiatif terhadap karya seni. Hal ini pada gilirannya diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap karya seni.

Jamalus (2008:2) mengemukakan bahwa salah satu jenis seni yang perlu dikuasai anak adalah kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusi. Perkusi adalah sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan maupun stik. Kemampuan anak dalam memainkan alat musik perku sidalam konteks pembelajaran di taman kanak-kanak bermaksud untuk mengembangkan daya imajinasi atau kreativitas anak sehingga diharapkan mampu merangsang perkembangan daya nalar serta kecerdasan lainnya sehingga berimplikasi pada peningkatan kemampuan dalam menghayati dan mengapresiasi karya seni.

Namun demikian upaya untuk merangsang kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusitidaklah mudah. Dalam dalam konteks ini sangat diperlukan kemampuan pribadi anak serta kreativitas pendidik untuk memfasilitasi anak sehingga kemampuan seninya dapat dirangsang dengan optimal.

Kemampuan anak memainkan alat musik perkusi anak dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusi sesuai dengan alunan nada sederhana dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak. Untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusi diperlukan dukungan fasilitas dan kemampuan pribadi sehingga media musik tersebut dapat dimainkan dengan baik. Terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusi maka perlu dilakukan latihan secara rutin sehingga kemampuan anak dalam memainkan alat musik ini mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi seni musik perkusi sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan mengenal musik perkusi anak dapat mengenal dasar dari suatu musik, karena seni musik perkusi merupakan seni musik yang bisa berasal dari alat-alat musik yang sederhana yang sering anak jumpai dalam kehidupan mereka sehari-hari karena seni musik perkusi bisa dilakukan dengan instrumen yang sederhana. Adapun alat-alat musik perkusi yang sering ditemui oleh anak dalam kehidupan sehari-hari adalah kaleng, loyang, dan panci. Dengan mengenalkan anak pada seni musik perkusi maka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan menjiwai seni. Karena dengan memainkan musik bisa membantu mengurangi tingkat stres pada anak dan dapat menenangkan jiwa serta anak dapat mencurahkan perasaan dalam hati pada saat memainkan atau mendengarkan musik. Untuk itu pengenalan musik perkusi memang sangat diperlukan untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A di TK Pembina Ki Hajar Dewantara Kota Gorontalo menunjukkan bahwa pendidik telah berupaya untuk mengembangkan kemampuan anak memainkan alat musik perkusi. Tetapi upaya tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan. Dari 18 orang anak yang ada di kelas ini hanya sebanyak 6

anak (33,33%) yang terlihat dapat memainkan alat musik perkusi dengan baik. Anak-anak tersebut terlihat sangat antusias dalam memainkan alat musik perkusi serta mampu berkreasi dalam memainkannya. Sementara itu 12 anak lainnya (66,67%) belum dapat memainkan alat musik perkusi dan mengembangkan kemampuan seni bermusik dengan baik. Hal ini antara lain dapat dilihat dari kurang keterampilan anak dalam memainkan alat musik perkusi. Beberapa anak terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan pendidik dan hanya bermain ketika pendidik sedang mengembangkan kemampuannya dalam memainkan media musik perkusi. Sebagian anak lainnya tidak melakukan aktivitas apa-apa meskipun pendidik telah berupaya untuk memfasilitasinya dalam pembelajaran. Kondisi riil tersebut menunjukkan bahwa anak kurang tertarik untuk mengembangkan kemampuannya dalam memainkan alat musik perkusi.

Berdasarkan kondisi riil di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menganalisis kemampuan anak memainkan alat musik perkusi, melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul "Deskripsi tentang Kemampuan Anak Memainkan Alat Musik Perkusi Pada Anak Kelompok A TK Pembina Ki Hajar Dewantara Kota Gorontalo."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian ini adalah "Bagaimana kemampuan anak memainkan alat musik perkusi pada anak kelompok A TK Pembina Ki Hajar Dewantara Kota Gorontalo?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan anak memainkan alat musik perkusi pada anak kelompok A TK Pembina Ki Hajar Dewantara Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan akan dapat memberikan manfaat mengenai pengertian alat musik perkusi, jenis-jenis alat musik perkusi, serta manfaat memainkan alat musik perkusi bagi anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang alat musik perkusi.
2. Dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berimajinasi melalui bermusik perkusi.
3. Sebagai bahan masukan dalam memilih sistem pembelajaran khususnya dalam bidang seni bermusik.